BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memperoleh pijakan ilmiah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa karya ilmiah yang sudah dibuat sebelumnya dan berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam skripsi peneliti yakni masalah kerjasama perdagangan intra-ASEAN. Dari beberapa karya ilmiah yang ditemukan peneliti, terdapat tiga karya ilmiah yang cocok dengan masalah yang diangkat peneliti. Salah satunya ialah penelitian yang berjudul "*Kajian Kerjasama Bilateral Indonesia-Uni Eropa Di Bidang Ekonomi dan Keuangan"* yang dibuat pada tahun 2012 oleh Kerjasama Pusat Kebijakan Regional dan Bilateral Kementerian Keuangan RI dan Program Studi Kajian Wilayah Eropa Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

Dalam penelitian tersebut peneliti yang bersangkutan menganalisa Hubungan ekonomi Indonesia dan Uni Eropa/*European Union* (EU) melalui kerangka kerjasama *Association of the Southeast Asian Nations* (ASEAN) dengan mitra dialog sejak tahun 1980 dan *Asia-Europe Meeting* (ASEM) sejak tahun 1996. Upaya peningkatan hubungan kedua pihak muncul dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan menguatnya perekonomian negara-negara Asia Timur; Laporan Bank Dunia tahun 2008 menunjukkan bahwa sepuluh tahun setelah krisis ekonomi Asia, negara-negara Asia Tenggara dan Asia Timur Laut berkembang lebih kuat ketimbang kondisi sebelum krisis. Momentum inilah yang ingin

dimanfaatkan Indonesia dan EU untuk meningkatkan hubungan ekonomi dengan menandatangani *Framework Agreement on Comprehensive Partnersip and Cooperation.*

Penelitian lain yang membahas permasalahan yang sama adalah tesis yang berjudul *"Strategi Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Indonesia Dalam Menghadapi Kesepakatan AFTA"* yang dibuat pada tahun 2010 oleh Haka Avesina Asykur, Universitas Indonesia.

Dalam tesis tersebut peneliti yang bersangkutan menganalisa strategi kebijakan perdagangan luar negeri Indonesia dalam menghadapi pemberlakuan kesepakatan AFTA agar memperoleh kemanfaatan yang sebesar-besarnya bagi Indonesia dan Implementasi kesepakatan tersebut. Serta didalam tesis ini diuraikan juga mengenai ketentuan pokok kesepakatan AFTA, kebijakan yang diambil Indonesia selama periode 1992-2003. Kondisi perdagangan luar negeri Indonesia dengan Kawasan ASEAN dan upaya pengembangan kegiatan perdagangan dengan kawasan ASEAN yang meliputi fasilitasi perdagangan, pengembangan ekspor nasional dan hambatan bagi upaya peningkatan daya saing.

Penelitian lainnya yang membahas permasalahan yang sama ialah skripsi yang berjudul "*Implikasi ASEAN Charter 2007 Terhadap Kejasama Ekonomi Antar Negara Anggota ASEAN Dalam Bidang Perdagangan Barang"* yang dibuat pada tahun 2014 oleh Syarafina Ramlah , Universitas Hasanuddin.

Dalam skripsi tersebut, peneliti yang bersangkutan mengungkapkan beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu, (1) Dalam bidang perdagangan barang, ASEAN berhasil menyelesaikan pembahasan substantif mengenai ATIGA

yang merupakan penyempurnaan kesepakatan ASEAN di bidang perdagangan barang, salah satunya yaitu CEPT-AFTA, (2) Protokol Vientiane 2004 merupakan payung hukum utama ASEAN dalam proses penyelesaian sengketa di bidang ekonomi dimana ketentuan ini diperkuat pula dalam *ASEAN Charter*. Akan tetapi, hingga saat ini EDSM 2004 belum digunakan oleh negara anggota ASEAN mengingat instrumen ini dibentuk sebelum *ASEAN Charter* dibentuk, sehingga masih terdapat beberapa kelemahan di dalamnya. Secara lebih rinci perbandingan tiga karya ilmiah tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini.